

## **Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi “ISLAMIA”)**

**Nurul Fahmi Mahendra<sup>1</sup>, Lilis Karyawati<sup>2</sup>, Nia Karnia<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : [nurulfahmi13desember@gmail.com](mailto:nurulfahmi13desember@gmail.com)

### **Abstrak**

Usaha meningkatkan kualitas pendidikan merupakan sentral dari segala macam usaha peningkatan mutu dan perubahan pendidikan (Winarno Surakhman, 2004) Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi mengajar belajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melekasakan pekerjaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif. Sumber Informasi / Subjek Penelitian Kepala Sekolah SDIT Islamia di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi dan Guru SDIT Islamia di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian melalui obsevasi (pengamatan) wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa teknik-teknik pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SDIT Islamia Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi dilakukan melalui pertemuan individual dan pertemuan kelompok. Pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SDIT Islamia mengalami hambatan baik dari pihak guru yang akan di supervisi maupun di pihak kepala sekolah sendiri sebagai supervisor. Maka dari Hasil penelitian dapat diketahui mengatasi hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) melibatkan guru dalam merumuskan program dan menyusun jadwal supervisi akademik, (b) mensosialisasikan program dan teknik supervisi dan, (c) tidak mencari kesalahan guru, tetapi membina guru Pelaksanaan program dan teknik pelaksanaan supervisi akademik dan hambatan yang ditemukan kepala sekolah melakukan supervisi di sekolahnya, perlu direkomendasikan dan ditindaklanjuti dari semua hasil supervisi yang telah didiskusikan dengan guru. Program supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah di SDIT Islamia Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi adalah menyiapkan dan menyusun program supervisi akademik, dan menilai kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci** : Hasil Belajar, Profesional Guru, Supervisi Akademik

### **Abstrack**

Efforts to improve the quality of education are the center of all kinds of efforts to improve the quality and change in education (Winarno Surakhman, 2004). Teachers are human resources who greatly determine the success of learning. Academic supervision is an effort to help teachers develop their ability to achieve academic goals. Thus, it means that the essence of academic supervision is to help teachers develop their professionalism. Supervision encourages teachers to become more empowered, and teaching and learning situations

become better, teaching becomes effective, teachers become more satisfied in carrying out their work. This research uses a qualitative approach, which is descriptive in nature. Information Source / Research Subject Principal of SDIT Islamia in South Tambun District, Bekasi Regency and SDIT Islamia Teacher in South Tambun District, Bekasi Regency. Data collection techniques used in research through observation (observation), interviews, and documentation. Based on the results of interviews with the school principal, it was revealed that the academic supervision implementation techniques carried out by the school principal at SDIT Islamia, Tambun Selatan District, Bekasi Regency, were carried out through individual meetings and group meetings. The implementation of the academic supervision program carried out by the principal at SDIT Islamia experienced obstacles both from the teachers who were to be supervised and from the principal himself as a supervisor. So from the results of the study it can be seen that overcoming obstacles in the implementation of academic supervision with the following steps: (a) involving teachers in formulating programs and preparing academic supervision schedules, (b) socializing supervision programs and techniques and, (c) not looking for teacher mistakes, but fostering teachers. Implementation of programs and techniques for implementing academic supervision and obstacles found by school principals supervising their schools, need to be recommended and followed up on all the supervision results that have been discussed with teachers. The academic supervision program carried out by the principal at SDIT Islamia, Tambun Selatan District, Bekasi Regency is to prepare and develop an academic supervision program, and assess teacher performance in improving student learning outcomes.

**Keywords:** Learning Outcomes, Teacher Professionalism, Academic Supervision

## PENDAHULUAN

Masyarakat mempunyai harapan yang berlebih terhadap guru. Keberhasilan atau kegagalan sekolah sering dialamatkan kepada guru. Justifikasi masyarakat tersebut dapat dimengerti karena guru adalah sumber daya yang aktif, sedangkan sumber daya-sumber daya yang lain adalah pasif. Oleh karena itu, sebaik-baiknya kurikulum, fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi jika kualitas gurunya rendah maka sulit untuk mendapatkan hasil pendidikan yang bermutu tinggi. Berbagai upaya dapat ditempuh untuk menciptakan produktivitas/kinerja yang baik, salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas kerja. Usaha meningkatkan kualitas pendidikan merupakan sentral dari segala macam usaha peningkatan mutu dan perubahan pendidikan (Winarno Surakhman, 2004)

Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan. Begitu sangat strategisnya kedudukan guru sebagai tenaga profesional, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 142 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tepatnya Bab III Pasal 7, diamanatkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: (a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; (b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia (c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; (d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; (e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (h) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan (i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar peserta didik guru merupakan sumber paling penting, dimana guru harus bisa membaca keadaan kelas dan dapat memilih metode pembelajaran yang akan digunakan. Karena Dalam dunia pendidikan, strategi dan

penerapan metode masih belum teraplikasikan dengan baik. Namun, dasar-dasar dalam pembelajaran belum tertanam dengan baik di dalam pengetahuan peserta didik dari sejak menginjak pendidikan dasar yaitu SD/MI/Sederajat. Oleh karena itu untuk memahami itu tidak semua guru dapat melakukannya. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru wajib memenuhi kualifikasi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Berbagai upaya dapat ditempuh untuk menciptakan produktivitas/kinerja yang baik, salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas kerja. Usaha meningkatkan kualitas pendidikan merupakan sentral dari segala macam usaha peningkatan mutu dan perubahan pendidikan (Winarno Surakhman, 2004). Dalam meningkatkan kualitas guru banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya aktif mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan Komunitas Guru. Kepala sekolah juga diharuskan ikut serta dalam mengembangkan kualitas guru dengan memberikan program-program.

Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi akademik. Menurut (Manullang, 2005), "Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik". Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Menurut (Mulyasa, 2013) bahwa "Supervisi akademik bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera." Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam pengelolaan sebuah sekolah seyogyanya dipimpin oleh seorang kepala sekolah.

Kehadiran supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi mengajar belajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan demikian sistem pendidikan dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.

### **Supervisi Akademik**

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris "to supervise" atau mengawasi. Menurut Merriam Webster's Colligate Dictionary disebutkan bahwa supervisi merupakan "A critical watching and directing". Beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu "superior" dan "vision". Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai seorang "expert" dan "superior", sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah.

Lalu bagaimana pengertian menurut istilah. (Manullang, 2005) Supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Menurut (Maryono, 2011), fungsi supervisi pendidikan diantaranya yaitu:

1. Penelitian

Fungsi penelitian supervisi merupakan fungsi yang harus bisa mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

2. Penilaian

Fungsi penilaian supervisi merupakan fungsi untuk mengukur tingkat kemajuan yang diinginkan, seberapa besar yang telah dicapai, dan penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti tes, penetapan standar, penilaian kemajuan belajar siswa, melihat perkembangan hasil penilaian sekolah, serta prosedur lain yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

3. Perbaikan

Fungsi perbaikan supervisi merupakan fungsi sebagai usaha untuk mendorong guru baik secara perseorangan maupun kelompok agar mereka mau melakukan berbagai perbaikan dalam menjalankan tugas mereka. Perbaikan ini dapat dilakukan dengan

bimbingan, yaitu dengan cara membangkitkan kemauan, memberi semangat, mengarahkan dan merangsang untuk melakukan percobaan, serta membantu menerapkan sebuah prosedur mengajar yang baru.

(Sahertian, 2008), menjelaskan bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Namun tidak terbatas hanya pada memperbaiki kemampuan mengajar, tetapi juga untuk mengembangkan potensi guru secara profesional.

Sasaran atau ruang lingkup yang dimaksud disini adalah wilayah, daerah atau tepatnya sasaran yang menjadi objek untuk dilakukan supervise. (Arikunto, 2004) mengidentifikasi sasaran supervisi ditinjau dari objek yang akan disupervisi, menjadi tiga kategori:

1. *Pertama*, supervisi akademik

Supervisi akademik menitik beratkan pada pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.

2. *Kedua*, supervisi administrasi

Supervisi administrasi, yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran

3. *Ketiga*, supervisi lembaga

Supervisi lembaga, yang menebarkan atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di lingkungan sekolah.

Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.

## Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Setiap guru tentu mempunyai tujuan akhir yang harus dicapai. Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Bloom (Sudjana, 2013) mengelompokkan macam-macam hasil belajar secara umum menjadi tiga ranah, yaitu **ranah kognitif**, **ranah afektif**, dan **ranah psikomotor**.

Menurut para ahli ada beberapa pendapat tentang pengertian dari hasil belajar, yaitu menurut:

1. Davis dalam (Slameto,2003) berpendapat "Hasil belajar adalah pengetahuan yang diperoleh siswa sebagai hasil pembelajaran".
2. (Arikunto, 2009) mengatakan bahwa "Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur".
3. (Sudjana, 2013) mengatakan, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Faktor yang mempengaruhi belajar maupun hasil belajar yang dicapai seorang individu yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intern) maupun dari luar diri (faktor ekstern).

Noeh Nasution, dkk dalam (Syaeful Bahri Djamarah, 2002) menyatakan bahwa faktor intern dan faktor ekstern dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Faktor Intern, meliputi: faktor fisiologi (kondisi fisiologi dan kondisi panca indera) dan faktor psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif).
2. Faktor Ekstern, meliputi: faktor lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya), dan faktor instrumental (kurikulum, program, sarana, fasilitas, dan guru).

Faktor lain yang mempengaruhi belajar menurut ( Slameto, 2010 ) dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Faktor-faktor intern; faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis

- (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.
2. Faktor-faktor ekstern; faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

## **METODE**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif. Sumber Informasi / Subjek Penelitian Kepala Sekolah SDIT Islamia di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi dan Guru SDIT Islamia di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian melalui obsevasi (pengamatan) dilakukan untuk mengetahui dan melihat langsung masalah yang terdapat di sekolah, wawancara ini dilakukan guna mendapatkan informasi lebih lanjut dari beberapa pihak sekolah seperti kepala sekolah beserta pendidik, dan dokumentasi guna mendapatkan hasil yang relafan sesuai judul serta bukti dari hasil yang di dapat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan jawaban sebagai berikut: bahwa kualitas belajar seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kemampuan orang itu dalam berbagai bidang. Jika dalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain mengalami kegagalan dalam proses belajar. Jadi guru harus bisa membaca dan memahami masalah yang dialami siswa, dan kualitas guru juga harus bagus untuk mendapatkan kualitas belajar yang bagus. Karena pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input, seperti bahan ajar, metode mengajar yang bervariasi, sarana prasarana sekolah, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Dalam pelaksanaan supervisi, Semua manajemen yang ada disekolah SDIT Islamia melakukan supervise dengan menyesuaikan bagian nya masing-masing. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka pendidik yang akan di supervisi dengan cara pelaksanaanya kepala sekolah di SDIT Islamia dengan membuat rencana terlebih dahulu untuk melihat guru mana yang akan dilakukan supervisi, setelah itu pengarahan kepada guru tersebut, dan pengawasan seperti guru mengajar seperti biasa dikelas namun, kepala sekolah ikut serta juga dalam pembelajaran untuk melihat dan menilai bagaimana kinerja guru tersebut. .

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa teknik-teknik pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SDIT Islamia Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi dilakukan melalui pertemuan individual dan pertemuan kelompok. Berdasarkan keterangan terungkap bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional guru, kepala sekolah menggunakan teknik supervisi akademik meliputi: pertemuan kelompok, dan pertemuan individual. Pertemuan individual anatara lain: Kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, dan menilai diri sendiri. Pertemuan kelompok terdiri dari: Pertemuan orientasi bagi guru baru, rapat supervisi, studi kelompok antar guru, diskusi, tukar menukar pengalaman.

Pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SDIT Islamia mengalami hambatan baik dari pihak guru yang akan di supervisi maupun di pihak kepala sekolah sendiri sebagai supervisor. Hasil wawancara kepala sekolah terungkap, Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan program supervisi akademik di SDIT Islamia mengalami hambatan baik dari pihak guru yang akan disupervisi maupun pihak kepala sekolah. Yang seharusnya dalam melakukan supervisi akademik kepala sekolah dan guru harus memahami supervisi akademik. Maka dari Hasil penelitian dapat diketahui mengatasi hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik

dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) melibatkan guru dalam merumuskan program dan menyusun jadwal supervisi akademik, (b) mensosialisasikan program dan teknik supervisi dan, (c) tidak mencari kesalahan guru, tetapi membina guru

Pelaksanaan program dan teknik pelaksanaan supervisi akademik dan hambatan yang ditemukan kepala sekolah melakukan supervisi di sekolahnya, perlu direkomendasikan dan ditindaklanjuti dari semua hasil supervisi yang telah didiskusikan dengan guru. Seharusnya Hasil penelitian memberikan informasi semua hasil pelaksanaan supervisi akademik di diskusikan kepala sekolah kepada guru-guru dan diberikan masukan-masukan, ketika melaksanakan proses pembelajaran dikelas, kepala sekolah melakukan refleksi terhadap hasil temuan, agar mereka dapat memperbaiki kegiatan pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa dikelasnya masing-masing, diberikan pembinaan, penguatan terhadap kelebihan dan kelemahan dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

## SIMPULAN

Program supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah di SDIT Islamia Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi adalah menyiapkan dan menyusun program supervisi akademik, dan menilai kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melakukan dengan 4 tahapan yaitu **Perencanaan, Pengorganisasian, Pengerahan, Pengawasan**. Teknik pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah, yaitu teknik bersifat kelompok dan teknik bersifat individual. Hambatan-hambatan pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah yaitu kurangnya pelatihan dan sosialisasi tentang konsep supervisi akademik, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik supervisi akademik, adanya tugas lain yang misalnya menyelesaikan proyek pembangunan rehab sekolah yang sebenarnya dikerjakan oleh Dinas Pekerjaan Umum. Tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah di dimulai dengan melakukan proses analisis dan evaluasi. Kemudian direkomendasikan dan ditindaklanjuti. Dan dengan diadakannya program ini hampir sebagian guru mengalami peningkatan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini Mey Larasati, (2013). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala di smp negeri 269 Jakarta.
- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Saiful. 2014. SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU. Jurnal Vol.5 No.1. Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. ISSN 2086 – 1397
- Darto, (2014). Supervisi akademik terprogram dalam peningkatan kompetensi guru pada pelaksanaan pembelajaran. Jurnal penelitian tindakan sekolah dan pengawasan vol.1.no.1, juni 2014.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Metriza, Indriyani. 2017. SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM RANGKA MENINGKATKAN PROFESIONAL MENGAJAR GURU (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota). Jurnal Menara Ilmu, Vol.1 No.77. ISSN 1693-2617 E-ISSN 2528-7613
- Risnawati, 2014.** Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. Makalah dengan judul; Pengertian Supervisi Pendidikan, oleh: Leonaldi (NIM 0142S1A018027)